

Edukasi Penerapan Aplikasi PRIMAKU terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan di PKM Bajeng

Education on the Implementation of PRIMAKU Applications for the Growth of 6-12 Month Old Babies at PKM Bajeng

Sutrani Syarif¹, Rika Rahmawati², Nursaidah³

^{1,2,3} Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

Korespondensi Penulis : sutranisyarif@gmail.com

Article History:

Received: Mei 22, 2024;

Revised: Juni 28, 2024;

Accepted: Juli 28, 2024;

Published: Juli 30, 2024;

Keywords: Education, Primaku
Application, Growth of Babies Aged
6-12 Months

Abstract Posyandu is expected to be able to detect any deviations in growth and development early and provide recommendations to immediately visit related health services. Stimulation recommendations are also given if the detection results show that there is dysfunction in growth and development, so that the dysfunction does not experience more severe disorders. Delays in growth and development in children that are detected early are very important and are part of the duties of posyandu cadres. There are several applications that can be accessed by the community at home, such as the "Nutritional Status Check", "Nutrition Calculator", and "PRIMAKU" applications, where these applications can be downloaded using a smartphone on the Google Playstore, these applications can be used to help parents monitor their children's growth and development while at home. 5 The Ministry of Health has launched the book *Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development (SDIDTK)* (Karima et al., 2021; N et al., 2019).

Abstrak

Posyandu diharapkan dapat mendeteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini dan memberi anjuran untuk segera mengunjungi pelayanan kesehatan terkait. Anjuran stimulasi juga diberikan jika dari hasil deteksi diketahui adanya disfungsi tumbuh kembang, agar disfungsi tersebut tidak mengalami gangguan yang lebih berat. Keterlambatan tumbuh kembang pada anak yang diketahui sejak dini menjadi sangat penting dan merupakan bagian dari tugas kader posyandu. Terdapat beberapa aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat di rumah seperti adalah aplikasi "Pengecekan Status Gizi", "Kalkulator Gizi", dan "PRIMAKU", dimana aplikasi tersebut dapat di download dengan menggunakan smartphone di google playstore, aplikasi tersebut dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam memantau pertumbuhan serta perkembangan anak selama di rumah. 5 Kementerian Kesehatan telah meluncurkan buku *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)* (Karima et al., 2021; N et al., 2019).

Kata Kunci : Edukasi , Aplikasi Primaku , Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gangguan tumbuh kembang yang dapat dialami pada anak bervariasi, gangguan dapat berupa gangguan pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar, yaitu keterlambatan berbicara, gangguan pada pendengaran hingga kecerdasan anak yang mengalami kekurangan. Untuk mengetahui gangguan perkembangan, perlu dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang secara berkala pada anak. Pemeriksaan untuk memantau tumbuh-kembang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih untuk pemeriksaan dasar tumbuh-kembang anak. Deteksi gangguan tumbuh kembang harus ditemukan secara dini sehingga dapat dilakukan penanganan

sedini mungkin sebelum anak melewati masa kritisnya. Pemantauan dilakukan untuk semua anak dan harus dilakukan secara reguler dan terus menerus sesuai dengan jadwal (Indrayani et al., 2019).

2 Periode 1000 HPK merupakan masa awal kehidupan saat masih berada dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupan. Masa awal kehidupan ini disebut juga dengan Periode Emas. 1000 HPK sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat, sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang (Fernando et al., 2022).

Posyandu diharapkan dapat mendeteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini dan memberi anjuran untuk segera mengunjungi pelayanan kesehatan terkait. Anjuran stimulasi juga diberikan jika dari hasil deteksi diketahui adanya disfungsi tumbuh kembang, agar disfungsi tersebut tidak mengalami gangguan yang lebih berat. Keterlambatan tumbuh kembang pada anak yang diketahui sejak dini menjadi sangat penting dan merupakan bagian dari tugas kader posyandu. Terdapat beberapa aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat di rumah seperti adalah aplikasi “Pengecekan Status Gizi”, “Kalkulator Gizi”, dan “PRIMAKU”, dimana aplikasi tersebut dapat di download dengan menggunakan smartphone di google playstore, aplikasi tersebut dapat digunakan untuk membantu orang tua dalam memantau pertumbuhan serta perkembangan anak selama di rumah. 5 Kementrian Kesehatan telah meluncurkan buku Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Karima et al., 2021; N et al., 2019).

Buku ini dapat dijadikan pedoman pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas bagi para petugas kesehatan. Pembinaan tersebut dapat melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa lima tahun pertama kehidupan anak. Dalam buku SDIDTK terdapat instrumen deteksi dini menggunakan metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. 6,7 Aplikasi PRIMAKU telah diluncurkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) agar dapat mempermudah dalam memantau tumbuh kembang anak secara dini dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas perlu dilaksanakan untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan pada kader tentang pemantauan/pemeriksaan tumbuh kembang dalam rangka deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung dengan capaian akhir kader diharapkan mampu memberikan stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh

pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Upaya deteksi dan pencegahan keterlambatan tumbuh kembang anak harus dilakukan untuk menjamin kualitas kesehatan anak. Melihat kondisi pemantauan tumbuh kembang yang tidak mudah dilakukan oleh para kader posyandu, maka dianggap perlu untuk melakukan intervensi. Untuk mengatasi masalah ini maka salah satunya adalah tindakan pelatihan penggunaan aplikasi pengukuran tumbuh kembang berbasis Android sehingga para kader dapat lebih mudah melakukan skrining dan mengetahui interpretasi hasil pemeriksaan dengan mudah dan cepat. METODE Metode kegiatan ini adalah pelatihan berupa pemberian materi tentang Tumbuh Kembang, tata cara penggunaan aplikasi PRIMAKU yang dilanjutkan dengan diskusi dan latihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021. Lokasi yang diambil adalah Puskesmas Simpur Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Tempat ini dipilih karena berada di tengah kota yang memiliki kader Posyandu yang banyak dan para kader Posyandu sudah terbiasa terpapar dengan teknologi dan internet. Kegiatan ini dilakukan pada saat pandemi COVID-19 saat adanya pembatasan aktivitas masyarakat di tingkat kota Bandar Lampung sehingga dilakukan pada kader Posyandu di Kelurahan Gedong Air, Kecamatan Simpur. Materi pelatihan yang diberikan mencakup: (1) Tumbuh Kembang anak; (2) Deteksi Tumbuh Kembang; (3) Tata cara penggunaan Aplikasi PRIMAKU; dan (4) Latihan penggunaan Aplikasi PRIMAKU. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai 105 Agar keterampilan yang diperoleh dapat terinternalisasi, kegiatan dilanjutkan dalam kelompok - kelompok kecil yang terdiri 4 orang dan dipandu oleh 3 instruktur dari Fakultas Kedokteran Unila (Fernando et al., 2022; Karima et al., 2021).

Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Simpur. Kader Posyandu memiliki peran cukup penting karena merupakan lini pertama dalam pelayanan posyandu. Pada diri mereka telah dapat diberikan tanggung jawab dan telah menunjukkan adanya kemandirian. Untuk menjaga kesinambungan pengetahuan dan demonstrasi yang telah diberikan, tenaga kesehatan dari Puskesmas Simpur akan mengintegrasikan penggunaan Aplikasi PRIMAKU dalam program Posyandu (Fernando et al., 2022).

Berdasarkan data dalam Riskesdas tahun 2018 terkait status gizi balita, terdapat data bahwa bayi pada usia lima tahun (balita) memiliki sebanyak 17,7% yang mengalami masalah terhadap gizi anak, sehingga dapat dikatakan bahwa balita yang mengalami gizi buruk yaitu sebanyak 3,9%, sedangkan pada balita gizi kurang sebanyak 13,8%.³ Dalam pemantauan status gizi balita, masyarakat banyak menggunakan internet sebagai salah satu media informasi. Jumlah pengguna internet mengalami peningkatan, di seluruh dunia jumlah pengguna

mencapai 3,17 miliar dari 3,25 miliar penduduk. Dari hasil data Riskesdas (2013), menunjukkan bahwa orang tua yang tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang sebanyak 34,3% (Kemenkes RI., 2018).

Peran kader posyandu sangat penting untuk pemantauan pertumbuhan. Selain itu juga secara berkelanjutan dapat memantau perkembangan anak. Kader pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpur Bandar Lampung dengan capaian akhir kader diharapkan mampu memberikan stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Upaya deteksi dan pencegahan keterlambatan tumbuh kembang anak harus dilakukan untuk menjamin kualitas kesehatan anak. Melihat kondisi pemantauan tumbuh kembang yang tidak mudah dilakukan oleh para kader posyandu, maka dianggap perlu untuk melakukan intervensi. Untuk mengatasi masalah ini maka salah satunya adalah tindakan pelatihan penggunaan aplikasi pengukuran tumbuh kembang berbasis Android sehingga para kader dapat lebih mudah melakukan skrining dan mengetahui interpretasi hasil pemeriksaan dengan mudah dan cepat (Indrayani et al., 2019; N et al., 2019).

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberian materi tentang Tumbuh Kembang, tata cara penggunaan aplikasi PRIMAKU.

Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran kegiatan ini yaitu Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bajeng khususnya Ibu yang mempunyai Balita

Tempat

Di Puskesmas Bajeng Kab Gowa

Gambaran Umum Objek Pengabdian

Puskesmas ini terletak di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dan memiliki luas wilayah 34,39 km persegi. Wilayahnya terdiri atas 10 desa/kelurahan dengan Desa Tangkebajeng sebagai desa terluas. Akses ke seluruh desa/kelurahan di wilayah tersebut mudah karena dapat dijangkau dengan berbagai macam kendaraan.

Jadwal Pelaksanaan

Hari Selasa, 20 Januari 2024

Sumber Dana

Pribadi

Rincian Biaya

Terlampir

Penutup

Demikian apa yang dapat kami sampaikan pada kesempatan kali ini sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Atas dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak kami ucapkan terima kasih banyak.

2. TARGET LUARAN

Target

1. Tersedianya informasi mengenai pengetahuan masyarakat tentang Aplikasi Primaku yang dapat di rasakan manfaatnya oleh Ibu yang mempunyai bayi usia 06-12 Bulan.
2. Tersosialisasikannya Penerapan aplikasi Primaku terkait Tumbung Kembang bayi dengan upaya penyuluhan kesehatan dengan media leaflet dan power point.
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan . Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diukur dari hasil evaluasi kegiatan (Feedback) dengan peserta.

Luaran

1. Laporan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Adanya leaflet pengabdian kepada masyarakat
3. Artikel Pengabdian Masyarakat dan diterima untuk dipublikasikan di Jurnal Ilmiah ber-ISSN.

3. METODE PELAKSANAAN

Peserta

Seluruh dosen pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky.

Peralatan dan bahan

1. Masker
2. Hand sanitizer
3. Tensimeter dan stetoskop
4. Timbangan Berat Badan
5. Leaflet
6. Laptop/LCD

Susunan Acara

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Media leaflet.

Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Kegiatan Pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita mengenai 1000 HPK. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Upaya deteksi dan pencegahan keterlambatan tumbuh kembang anak harus dilakukan untuk menjamin kualitas kesehatan anak
3. Metode kegiatan ini adalah pelatihan berupa pemberian materi tentang Tumbuh Kembang, tata cara penggunaan aplikasi PRIMAKU yang dilanjutkan dengan diskusi dan Latihan
4. Upaya deteksi dan pencegahan keterlambatan tumbuh kembang anak harus dilakukan untuk menjamin kualitas kesehatan anak. Melihat kondisi pemantauan tumbuh kembang yang tidak mudah dilakukan oleh para kader posyandu, maka dianggap perlu untuk melakukan intervensi. Untuk mengatasi masalah ini maka salah satunya adalah tindakan pelatihan penggunaan aplikasi pengukuran tumbuh kembang berbasis Android sehingga para kader dapat lebih mudah melakukan skrining dan mengetahui interpretasi hasil pemeriksaan dengan mudah dan cepat.
5. Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan.
6. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengenalan Aplikasi PRIMAKU

4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kualifikasi Tim Pelaksana

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Megarezky Makassar dalam beberapa tahun terakhir ini telah melakukan banyak kegiatan khususnya dalam bidang pelayanan kebidanan kepada masyarakat. Universitas Megarezky bekerja sama dengan Puskesmas Bajeng kab Gowa untuk dapat melakukan Sosialisasi penerapan Aplikasi Primaku tentang Tumbuh Kembang Bayi usia 6-12 Bulan .

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi, Tim pengabdian masyarakat didukung oleh fasilitas pendukung berupa alat transportasi, alat komunikasi, kelengkapan ATK dan akses

internet untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Selain itu dengan adanya LPPM di Program Studi dan didukung oleh LPPM Fakultas sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar.

Gambarkan Struktur Organisasi

Tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian telah sesuai dengan bidang kepakarannya. Tim terdiri ketua panitia, sekretaris, bendahara dan anggota seksi acara dan seksi humas. Tim telah berpengalaman dalam melakukan berbagai kegiatan pengabdian meliputi pembinaan, pelatihan, konsultasi, pendampingan, dan pengembangan pemberdayaan masyarakat.

Sumberdaya alat atau fasilitas pendukung kegiatan

Sumberdaya alat dan fasilitas perguruan tinggi sudah memadai untuk mendukung pengembangan Kegiatan pengabdian. Fasilitas tersebut antara lain peralatan yang dapat digunakan di masing-masing Program Studi, fasilitas telepon, fasilitas untuk mobilitas, dan juga internet. Lampiran 1

RENCANA ANGGARAN DANA BIAYA PENGABDIAN MASYARAKAT

T.A. 2023/2024

PENGUNAAN DANA				
1	AKOMODASI DAN TRANSPORTASI			
	Transportasi	2	Rp500.000	Rp1.000.000
	Total			Rp1.000.000
2	ADMINISTRASI PERLENGKAPAN			
	Spanduk	1	Rp150.000	Rp150.000
	Kertas HVS	1 Rim	Rp100.000	Rp200.000
	Masker	1 Dos	Rp50.000	Rp50.000
	Hand sanitizer	2	Rp50.000	Rp100.000
	Kenang2an untuk Balita	30	Rp. 20.000	Rp600.000
	Leaflet	50	Rp1.000	Rp50.000
	Air Minum Botol	1 Doz	Rp. 50 000	Rp. 50.000
3	Biaya Konsumsi	50	Rp20.000	Rp1.000.000
	Total			Rp2.100.000
	Total Keseluruhan			Rp. 3.200.000

Lampiran 2

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Tanggal

: 20 Januari 2024

Waktu : Pukul 08.00 WITA
Pokok Bahasan : Edukasi Penerapan Aplikasi Primaku Terhadap Tumbuh Kembang
Bayi Usia 6-12 Bulan
Sub Pokok Bahasan : Pertumbuhan bayi Usia 6 -12 Bulan
Sasaran : ibu-ibu yang mempunyai bayi
Pelaksana : TIM
Tempat : Puskesmas Bajeng

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Masyarakat khususnya ibu – ibu diharapkan dapat memahami Aplikasi PRIMAKU

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah dilakukan penyuluhan tentang penerapan aplikasi Primaku diharapkan ibu dapat:

1. Mengetahui Pertumbuhan Bayi
2. Mengetahui Deteksi Tumbuh Kembang bayi
4. Mengetahui menggunakan aplikasi Primaku

III. Pokok Materi

1. Pengertian Pertumbuhan bayi
2. Mengetahui Deteksi Tumbuh Kembang Bayi
3. Sosialisasi Penerapan aplikasi PRIMAKU

IV. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

V. Media dan Alat Peraga

1. Leaflet
2. Poster
3. Lapto Dan LCD

VI. Evaluasi

Lisan

No	Kegiatan	Respon	Waktu
1.	Pendahuluan a. Menyampaikan salam dan pengenalan diri b. Menjelaskan tujuan c. Kontrak waktu	a. Membalas salam b. Mendengarkan c. Memberi respon	5 menit

2.	Inti a. Pengertian Gizi Seimbang. b. Pemberian Gizi Yang Tepat Pada Balita c. Dampak Gizi Tidak Terpenuhi Pada Balita	Mendengarkan dengan penuh perhatian	15 menit
3.	Penutup a. Tanya jawab b. Menyimpulkan hasil penyuluhan c. Memberi salam penutup	a. Menanyakan yang belum jelas b. Aktif bersama menyimpulkan c. Membalas salam	5 menit

VII. Evaluasi

a. Mengajukan pertanyaan lisan.

→ Tes awal.

Pengertian Pertumbuhan bayi?

→ Tes akhir

Deteksi Tumbuh kembang bayi ?

b. Observasi.

→ Respon/tingkah laku ibu saat diberi pertanyaan: mereka menjawab dengan benar.

→ Ibu sangat antusias.

→ Ada Umpan Balik

Materi Penyuluhan

Pertumbuhan bayi

pertumbuhan sebagai suatu peningkatan ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, sedangkan perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan komplek melalui proses maturasi dan pembelajaran. Pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada kuantitas yang maknanya terjadi perubahan pada jumlah dan ukuran sel tubuh yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ukuran dan berat seluruh bagian tubuh. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan

perkembangan, berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan system neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisai. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. Penting pula diperhatikan agar anak mempunyai polah hidup yang aktif sehingga terjadi keseimbangan antara asupan energi dengan energi yang dikeluarkan. Selain itu para ibu juga perlu memperhatikan kebersihan dalam pemberian makanan kepada anak untuk menghindari penyakit yang dapat timbul dari makanan yang tidak bersih. Kebersihan mencakup persiapan, pengolahan maupun penyajian makanan. Ibu juga perlu memantau berat badan anak untuk mengetahui status gizinya..

Ciri-ciri pertumbuhan

Menurut Soetjiningsih (2012), pertumbuhan mempunyai ciri-ciri: 1. Perubahan proporsi tubuh yang dapat diamati pada masa bayi dan dewasa. 2. Hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini ditandai dengan tanggalnya gigi susu dan timbulnya gigi permanen, hilangnya refleks primitif pada masa bayi, timbulnya tanda seks sekunder dan perubahan lainnya. 3. Kecepatan pertumbuhan tidak teratur. Hal ini ditandai dengan adanya masa-masa tertentu dimana pertumbuhan berlangsung cepat yang terjadi pada masa prenatal, bayi dan remaja (adolesen). 4. Pertumbuhan berlangsung lambat pada masa pra sekolah dan masa Sekolah. Gagal tumbuh erat kaitannya dengan malnutrisi. Asupan nutrisi yang tidak mencukupi, psikososial, dan penyakit menjadi faktor utama terjadinya kondisi ini.

Anak yang berkembang tidak sesuai tabel KMS harus menjadi fokus perhatian Anda. Menurut Canadian Paediatric Society, terdapat dua faktor utama yang menyebabkan seorang anak mengalami gagal tumbuh, yaitu lingkungan dan nutrisi anak. Lingkungan yang sehat dan kondusif akan membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Sementara lingkungan seperti kurangnya kemampuan parenting dan ikatan antara orangtua dan anak yang lemah berisiko lebih tinggi untuk anak mengalami gagal tumbuh. Adapun kurangnya nutrisi yang memadai karena kemampuan mengunyah makanan yang kurang serta anak susah makan menjadi faktor yang menyebabkan anak gagal tumbuh selanjutnya. Selain kedua hal diatas, riwayat penyakit seperti dermatitis atopik, infeksi pernapasan, gastroenteritis, dan demam dapat menambah risiko terjadinya gagal tumbuh pada anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fernando, F., Pebrina, M., Fransiska, D., & Aisyah, N. S. (2022). Edukasi penggunaan aplikasi Primaku pada ibu dalam memantau tumbuh kembang anak balita. *Jurnal Abdimas Saintika*, 4(2), 106–109.
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas ibu balita meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang. *Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121.
- Izah, N., Prastiwi, R. S., & Andari, I. D. (2019). Stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita usia 9-12 bulan menggunakan aplikasi tumbuh kembang balita di wilayah Kelurahan Margadana. *Abdimas PHB*, 2(2), 21–28.
- Karima, N., Irawati, N. A. V., Putri, G. T., & Mustofa, S. (2021). Optimalisasi aplikasi deteksi tumbuh kembang berbasis Android di Puskesmas Simpung Bandar Lampung pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan nasional Riskesdas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.